

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di sekolah tidak hanya mencakup materi yang diajarkan di kelas, namun juga mencakup aktivitas di luar program yang dapat mendukung perkembangan siswa secara keseluruhan. Salah satu metode untuk memperbaiki mutu pendidikan adalah pembaruan dalam sistem pembelajaran, termasuk program tambahan sebagai indikator kemajuan pendidikan. Salah satu program tambahan yang signifikan adalah pramuka, yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Tujuannya untuk membangun karakter siswa, serta memperkuat minat mereka terhadap kegiatan yang positif. Aktivitas ini memberikan peluang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat yang mereka miliki.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 12 dan butir 13 tentang sistem pendidikan Nasional yang dikutip oleh Fadhila Kurniawan dan Tri Hadi Karyono (5). Menyebutkan pengertian pendidikan nonformal sebagai “Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan nonformal dalam undang-undang tersebut menyatakan bahwa Gerakan Pramuka merupakan bagian dari kegiatan nonformal sekolah”. Tujuannya untuk mengembangkan kemampuan siswa sesuai usia dan kebutuhan. (Utari et al., 2023)

Observasi yang di lakukan di SMP Negeri 2 Sumber menunjukkan bahwa ekstrakurikuler pramuka berjalan rutin, tetapi terdapat kendala terkait minat dan partisipasi siswa. Seperti pelatihan keterampilan yang dapat memberi pengalaman belajar dan memperkuat nilai sosial yang dapat membuat siswa lebih minat untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Meskipun kegiatan ini wajib bagi kelas VII, tidak semua siswa kelas VII menghadiri aktivitas pramuka. Minat merupakan kecenderungan seseorang yang menetap yang sangat mempengaruhi partisipasi mereka

dalam suatu kegiatan. Namun, minat siswa terhadap kegiatan pramuka ini tidak sama, karena setiap orang memiliki motivasi berbeda. Oleh karena itu, pembina perlu menggunakan strategi agar partisipasi siswa meningkat, bisa dengan melibatkan kolaborasi antara pendidikan dan orang tua dalam mendukung pencapaian itu. Selain itu, kendala minat siswa adalah *gadget*, hal ini menjadi kendala utama.

Dalam konteks ini, peran pembina pramuka sangat penting sebagai penggerak utama yang memotivasi siswa untuk lebih aktif. Pembina tidak hanya memberi dorongan semangat, tetapi menciptakan lingkungan belajar yang mendukung melalui komunikasi efektif serta penggunaan metode pembinaan yang menarik, seperti permainan edukatif, petualangan dan apresiasi atas keikutsertaan siswa. Upaya tersebut berpotensi meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan pramuka sekaligus membantu pembentukan karakter dan keterampilan sosial mereka. Namun, sejauh mana strategi pembina tersebut mampu meningkatkan minat siswa secara konsisten masih belum banyak dijelaskan dalam konteks SMP Negeri 2 Sumber, sehingga diperlukan kajian lebih dalam untuk mengetahui efektivitas peran pembina dalam aspek tersebut. Sebagaimana yang tertulis di dalam Al-Qur'an yang mendorong pembinaan dan pendidikan melalui pengetahuan yang positif, Pramuka menjadi salah satu pembinaan siswa dalam kegiatan positif di sekolah, selaras dengan perintah pada wahyu, berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ (٢١)

Artinya: “*Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah*”. (Al-Ahzab · Ayat 21)

Ayat di atas menekankan bahwa Rasulullah SAW merupakan contoh yang positif bagi seluruh umat manusia. Lewat sikap dan tingkah lakunya, manusia diajarkan untuk berbuat kebaikan dan patuh kepada Allah, serta memperbanyak mengingat Allah.

Ayat ini juga jadi dasar pendidikan karakter dalam Islam agar setiap muslim mencontoh sikap Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pengembangan minat melalui ekstrakurikuler. Misalnya penelitian oleh Busyairi dan Oktavianti (2019) tentang manajemen peserta didik dalam ekstrakurikuler menunjukkan bahwa perencanaan yang baik, termasuk analisis kebutuhan dan seleksi peserta, sangat penting untuk keberhasilan kegiatan. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif yang meliputi teknik observasi, wawancara serta pengumpulan dokumen, serupa dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan positif antara peran pembina dan keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler, termasuk dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, serta penanganan hambatan. Selain itu, menegaskan pentingnya strategi pembinaan yang inovatif, komunikasi efektif, dan dukungan dari berbagai pihak untuk meningkatkan minat serta partisipasi siswa. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada kondisi umum, sehingga belum mengkaji secara mendalam keseluruhan peran pembina pramuka mulai dari motivasi, pengelolaan kegiatan, hingga pendekatan dengan kebutuhan siswa diterapkan dalam meningkatkan minat dan partisipasi siswa secara konsisten. Berdasarkan hal tersebut, terdapat *research gap* berupa keterbatasan kajian yang menelaah peran pembina pramuka secara komprehensif melalui aspek motivasi, strategi pembinaan, pola komunikasi dan metode kegiatan, khususnya dalam konteks SMP Negeri 2 Sumber dengan pendekatan kualitatif. Oleh sebab itu, penelitian ini difokuskan pada pengkajian peran pembina pramuka dalam meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 2 Sumber. Adapun *novelty* (kebaruan) penelitian ini terletak pada metode analisis yang menyoroti peran pembina pramuka sebagai penggerak utama yang tidak hanya memotivasi, tetapi juga membangun suasana pembinaan yang menarik sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 2 Sumber Kabupaten Cirebon menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki potensi besar dalam mengembangkan siswa yang lebih berperan aktif, disiplin dan bertanggung jawab. Namun, berdasarkan hasil tinjauan, minat dan partisipasi siswa dalam kegiatan pramuka masih minim, terlihat adanya siswa yang kurang antusias, tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan, serta hadir untuk memenuhi kewajiban. Situasi ini mengindikasikan bahwa minat siswa dan metode pembinaan belum mendorong keterlibatan siswa secara maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa optimal peran pembina pramuka dapat dimaksimalkan dalam meningkatkan minat dan partisipasi siswa pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 2 Sumber Kabupaten Cirebon. Melalui analisis terhadap strategi pembinaan, cara komunikasi, serta efektivitas metode kegiatan yang digunakan oleh pembina, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pandangan yang lebih rinci tentang langkah yang sesuai untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa.

Berdasarkan kajian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menyuguhkan pemahaman yang lebih mendalam terkait berbagai elemen yang memengaruhi minat dan partisipasi siswa dalam aktivitas pramuka, khususnya berkaitan dengan peran pembina sebagai penggerak utama kegiatan. Dengan mengidentifikasi strategi pembinaan yang efektif, pola komunikasi yang tepat, serta metode kegiatan yang relevan dengan kebutuhan siswa SMP Negeri 2 Sumber Kabupaten Cirebon.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditentukan identifikasi masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya minat dan partisipasi siswa dalam kegiatan pramuka wajib meskipun telah ada kebijakan sekolah yang mewajibkan keikutsertaan

2. Penggunaan *gadget* berlebihan oleh siswa yang membuat mereka lebih memilih aktivitas digital dibanding aktivitas luar
3. Kurangnya dukungan optimal dari sekolah dan orang tua serta keterbatasan peran pembina sebagai penggerak utama dalam kegiatan pramuka

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan, dalam penelitian ini maka peneliti memberikan batasan masalah. Penelitian ini terfokus pada peran pembina pramuka dalam meningkatkan minat dan partisipasi siswa pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 2 Sumber Kabupaten Cirebon.

Pembina pramuka berperan penting sebagai pendidik dan motivator dengan memberikan arahan, pengawasan, serta dorongan kepada siswa untuk menumbuhkan ketertarikan dan keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Ketertarikan siswa mengacu pada dorongan motivasi siswa berpartisipasi dalam kegiatan pramuka, terpengaruh oleh pengalaman menyenangkan dan dukungan sekitar. (Atiqoh, 2025) Pembatasan masalah ini terpusat pada peran pembina pramuka di lingkungan SMP Negeri 2 Sumber Kabupaten Cirebon, bahwa peningkatan minat dan partisipasi siswa dapat di dalam melalui wawancara dengan pembina pramuka dan siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler pramuka.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran pembina pramuka dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 2 Sumber Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana minat dan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 2 Sumber Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana peran pembina pramuka dalam meningkatkan minat dan partisipasi siswa pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 2 Sumber Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran pembina pramuka dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 2 Sumber Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mendeskripsikan minat dan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 2 Sumber Kabupaten Cirebon.
3. Untuk menganalisis peran pembina pramuka dalam meningkatkan minat dan partisipasi siswa pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 2 Sumber Kabupaten Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Ilmiah
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan peserta didik melalui kegiatan kepramukaan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah serta menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai peran pembina pramuka dalam meningkatkan minat dan partisipasi siswa pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 2 Sumber Kabupaten Cirebon.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian sejenis yang membahas pengembangan minat dan partisipasi siswa melalui kegiatan nonformal seperti ekstrakurikuler pramuka.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman peneliti dalam memahami secara langsung peran pembina dalam mengelola dan memotivasi siswa agar aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler

pramuka. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bekal berharga dalam bidang manajemen pendidikan dan kepemimpinan di lingkungan sekolah.

b. Bagi Sekolah (SMP Negeri 2 Sumber Kabupaten Cirebon)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi pihak sekolah dalam mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, khususnya pramuka, agar lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan serta minat siswa.

c. Bagi Pembina Pramuka

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran strategi dan pendekatan yang efektif dalam membina, memotivasi, serta meningkatkan minat dan partisipasi siswa. Pembina dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menyusun kegiatan yang lebih inovatif, menyenangkan dan relevan dengan perkembangan zaman.

d. Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman pentingnya peran keluarga dan lingkungan dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler, sehingga dapat tercipta sinergi antara sekolah, pembina, dan orang tua dalam membentuk karakter, disiplin dan tanggung jawab.